

Meningkatkan Cinta Budaya Lokal Pada Generasi Milinial Melalui Pelatihan Membuat Joglo Rumah UMKM Madura *Jokotole Collection* Desa Martajesah Bangkalan

Afdolul Anam

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: afdolulanam07@gmail.com

Abstrak: Batik sekarang ini telah menjadi trend di semua kalangan masyarakat, baik dalam acara formal maupun non formal. Dalam era modernisasi dan globalisasi ternyata batik tulis tradisional masih di cintai dan dilestarikan oleh masyarakat yang sudah berwawasan global dan modern. Salah satunya adalah batik tradisional yang berada di Kabupaten Bangkalan. Namun, Saat ini banyak Generasi millennial memiliki gaya yang kebarat-baratan dan kurang tertarik untuk melestarikan budaya sendiri, terutama dalam kurangnya bangga menggunakan batik tulis yang merupakan kekayaan budaya sendiri. Hasil dari pelatihan ini para peserta mampu membuat batik tulis secara sederhana, dimulai dari membuat motif, mencanting dan mewarnai. Dari 30 peserta yang ikut pelatihan membuat batik dalam rangka meningkatkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang berhasil membuat batik sampai tahap mencanting sebanyak 28 peserta dan sisanya sampai ketahap satu pewarnaan. Keterbatasan waktu yang hanya 1 jam dari proses awal kegiatan pelatihan membuat batik ini menjadi kendala tersendiri untuk sampai ke proses menjadi batik tulis yang sempurna, mengingat batik tulis Kabupaten Bangkalan mempunyai ciri khas tentang proses pembuatannya yang lama.

Kata Kunci: Pelatihan, Batik, Budaya, Milenial

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah Negara multikultur yang di dalamnya terdapat suku bangsa yang beragam dengan keanekaragaman budaya yang dimilikinya. Salah satu warisan budaya bangsa Indonesia yang telah diciptakan dan dikembangkan dari berbagai suku yang ada di Indonesia sejak zaman dahulu adalah budaya membuat batik. Keberadaan batik tidak hanya menjadi ciri budaya bangsa tetapi juga diakui secara internasional sebagai salah satu karya seni tradisi yang Adiluhung (bermutu tinggi),

yang kemudian pada tanggal 2 Oktober 2009 ditetapkan oleh UNESCO sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang layak untuk dimasukkan dalam *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, yang artinya bahwa batik telah memperoleh kebudayaan Indonesia.

Batik sekarang ini telah menjadi trend di semua kalangan masyarakat, baik dalam acara formal maupun non formal. Dalam era modernisasi dan globalisasi ternyata batik tulis tradisional masih di cintai dan dilestarikan oleh masyarakat yang sudah berwawasan global dan modern. Salah satunya adalah batik tradisional yang berada di Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan adalah salah satu daerah penghasil batik tulis dan memiliki wilayah tersendiri khusus untuk mengembangkan perusahaan pembuatan batik tulis, yaitu Kecamatan Tanjung Bumi. Keahlian batik ini diperoleh dan dikuasi secara turun-temurun.

Saat ini banyak Generasi millennial memiliki gaya yang kebarat-baratan dan kurang tertarik untuk melestarikan budaya sendiri¹, terutama dalam kurangnya bangga menggunakan batik tulis yang merupakan kekayaan budaya sendiri.

Oleh karena itu kegiatan pelatihan membatik pada generasi milineal ini diharapkan mampu meningkatkan rasa kecintaan terhadap budaya lokal dan bangga menggunakan batik tulis khas Kabupaten Bangkalan. Dalam kegiatan ini kami melibatkan para pengrajin Batik Tulis yang berada di bawah binaan RUMAH UMKM Madura *Jokotolo Collection* dan para generasi milinial.

¹ Hardika, dkk, *Transformasi Generasi Milenial*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2018. Hlm. 5

Kajian Pustaka

1. Batik

Menurut Kamus Bahasa Indonesian batik adalah corak atau gambar (pada kain) yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Selanjutnya kain batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menerakan malam pada kain itu kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu. Sedangkan batik tulis adalah batik yang dibuat dengan tangan (bukan dengan alat cap).²

Ciri khas Motif Kabupaten Bangkalan dibuat dengan menggunakan teknik khusus yang biasa dikenal batik gentongan. Batik Bangkalan coraknya beragam dan berwarna cerah karena termasuk kategori batik pesisiran. Motif batik Bangkalan lebih dari seribu jenis. Nama motifnya terkait gambar apa dan cara pewarna yang dikonsonankan dengan bahasa daerah setempat. Nama-nama motif tersebut diantaranya adalah: ramo, banjar ramo, rongterong, perkaper, rawan, serat kayu, panca warna, dan sebagainya. Batik gentongan merupakan batik khas Tanggung. Cirinya memiliki warna yang sangat cerah, beragam, dan pengerjaannya yang halus. Kebanyakan mempunyai motif *sik melaya, kembang randu, ola-ola, burung hong, panji susi*, dan lain sebagainya³.

2. Generasi Milenial

Generasi millennial merupakan bagian dari perkembangan dan pertumbuhan yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga menimbulkan

² Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Hlm. 144

³ R.A Sekartaji Suminto, *BATIK MADURA: Menilik Ciri Khas dan Makna Filosofinya*, CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 4 No.1, Mei-Oktober 2015. Hlm. 5

perubahan yang berjalan sangat cepat. Istilah generasi millennial sendiri ditemukan oleh seorang peneliti ahli demografis bernama Willian Straus dan Neil Howe. Generasi millennial dikenal juga dengan sebutan generasi Y yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000.

Pada umumnya, kaum milenial adalah keturunan Baby Boomers dan generasi X. Generasi milenial juga disebut dengan echo boomers, keunikan generasi ini dibandingkan generasi sebelumnya adalah dalam penggunaan teknologi, tak dapat dipungkiri hal tersebut telah banyak mempengaruhi pola pikir dan perilaku milenial. Perubahan milenial diawali dari akomodasi perubahan teknologi digital. Membuat generasi Baby Boomers dan generasi X menjadi kewalahan. Hal itu terjadi karena pergeseran perilaku dan juga pola asuh generasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya.

Generasi millennial lahir dan tumbuh ketika teknologi seperti komputer berevolusi dari yang semula berupa perangkat yang mahal, besar dan sulit digunakan menjadi perangkat rumahan yang murah dan mudah digunakan. Ketika internet mulai dikenal oleh banyak kalangan generasi millennial telah mencapai usia yang cukup dewasa sehingga nilai-nilai hidup yang ditanamkan oleh orangtua dari generasi millennial masih memiliki ciri sosial.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan pendampingan langsung membuat Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Joglo Rumah UMKM Madura *Jokotole Collection* yang lokasinya terletak di Jln. Kini

Balu No. 1, Desa Martajesah Kecamatan Bangkalan. Adapun sistematika pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah

Peserta diberikan pengetahuan dan wawasan mengenai makna filosofi motif batik, peralatan membatik dan teknik mencanting batik tulis.

2. Pendampingan

Pendampingan secara langsung membatik kepada para. Pendampingan langsung ini meliputi; membuat motif batik, mencanting batik dan mewarnai batik.

3. Paket Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini antara lain adalah melakukan simulasi langsung kepada para peserta mengenai tata cara membuat motif batik menggunakan pensil, teknik mencanting batik (yang terdiri dari kain putih, alat canting, kompor dan malam) dan pewarna batik (teknik pewarnaan batik dengan menggunakan bahan remasol dan naptol).

Hasil dan Pembahasan

Peserta Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa, 7 September 2022, berlokasi di Joglo Rumah UMKM Madura *Jokotole Collection* yang lokasinya terletak di Jln. Kini Balu No. 1, Desa Martajesah Kecamatan Bangkalan., dan dihadiri oleh 30 peserta. Peserta sosialisasi merupakan pelaku UMK binaan Rumah UMKM Madura *Jokotole Collection*.

Penyampaian Materi

Materi disampaikan oleh pengabdian, Afdolul Anam, M.H. Dengan memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya kebanggaan menggunakan produk lokal, dalam hal ini batik tulis Kabupaten Bangkalan. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan kegiatan membatik dan mewarnai yang didampingi langsung oleh Hj. Rohmi salah satu pengerajin Batik Tulis Kabupaten Bangkalan. Dalam sesi ini peserta nampak antusias dan semakin mengerti arti penting kekayaan budaya yang dimiliki Kabupaten Bangkalan.

Hasil Kegiatan

Hasil dari pelatihan ini para peserta mampu membuat batik tulis secara sederhana, dimulai dari membuat motif, mencanting dan mewarnai. Dari 30 peserta yang ikut pelatihan membatik dalam rangka meningkatkan rasa cinta terhadap budaya lokal yang berhasil membuat batik sampai tahap mencanting sebanyak 28 peserta dan sisanya sampai ketahap satu pewarnaan.

Adapun keterbatasan waktu yang hanya 1 jam dari proses awal kegiatan pelatihan membatik ini menjadi kendala tersendiri untuk sampai ke proses menjadi batik tulis yang sempurna, mengingat batik tulis Kabupaten Bangkalan mempunyai ciri khas tentang proses pembuatannya yang lama.



Gambar 1. Proses Menggambar Motif



Gambar 2. Proses Mencanting Batik



Gambar 3. Hasil Canting Batik

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Para generasi milenial sangat antusias sekali mengikuti proses dari awal sampai akhir
- b. Kurangnya kesadaran terhadap generasi milenial tentang kekayaan budaya lokal khususnya batik tulis Kabupaten Bangkalan.

Saran

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan membatik ini, kami berharap pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Bangkalan berupaya terus menerus untuk selalu melakukan kegiatan pendidikan tentang pentingnya melestarikan budaya budaya lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Bangkalan terhadap generasi milenial sehingga bisa memberikan dampak positif juga terhadap para pengrajin batik tulis.

Daftar Pustaka

- Hardika, dkk, *Transformasi Generasi Milenial*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2018.
- Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- R.A Sekartaji Suminto, R.A Sekartaji, *BATIK MADURA: Menilik Ciri Khas dan Makna Filosofinya*, CORAK Jurnal Seni Kriya Vol. 4 No.1, Mei-Okteber 2015.